PROSIDING



EDITOR: NURGIYATNA, ST

Diterbitkan oleh:



Simposium Nasional

Sakay asa Apilikasi Perancanyan dan Industri 2003





Surakarta 13 Basember 2003

Keynote Speech

DR. IR. BARDI MURACHMAN, S.U., D.E.A.

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



DAFTAR ISI

JURUSAN ARSITEKTUR	
RAPI A-008	
PEMODELAN KOTA AIR DI KALIMANTAN DENGAN METODA * ECO -	
URBAN TISSUE PLAN	
Budi Prayitno	A34 - 39
RAPI A-009	
REKAYASA PENGENDALIAN PEDAGANG KAKI LIMA PADA URBAN	
SPACE Pendekatan Partisipatif - Arsitektural	
Indrawati	A40 - A47
RAPI A-010	
INTERAKSI TATA RUANG PESISIR LAUT DALAM ?ERENCANAAN	
INDUSTRI WISATA PANTAI	
Endah Yuswarini	A48 - A53
RAPI A-011	
KANTONG ASAP (SMOKE-RESERVOIR) DI BAWAH LANGIT-LANGIT	
SEBAGAI PENGENDALI ASAP DALAM SISTEM PROTEKSI PASIF PADA	
BANGUNAN	
R. Darmono	A54 - A59
RAPI A-012	
PENERAPAN PENELITIAN EKSPERIMENTAL ARSITEKTUR	
Studi Kasus Eksperimentasi Model Ventilasi untuk Rekayasa dan Rancangan Tipe	
Bukaan Jendela	
Agung Murti Nugroho	A60 – A63
RAPI A-013	
SISTEM DIGITAL: MENUJU PEMBUATAN DOKUMEN ARSITEK YANG	
EFISIEN DAN EFEKTIF DALAM KEGIATAN JASA KONSTRUKSI	
Qomarun	A64 - A70
RAPI A-014	
PENERAPAN METODA 'OPEN BUILDING SYSTEM' DALAM RANCANGAN	
MODEL RUMAH SEHAT SEDERHANA	
Budi Prayitno	A71 - A80
RAPI A-015	
PENGEMBANGAN METODE-EVALUASI PERFORMANSI TERHADAP	
BUILT-ENVIRONMENT	
Wied Wiwoho Winaktoe	A81- A85
RAPI A-016	
METODE PENELITIAN REKAYASA DALAM BIDANG ARSITEKTUR	
Dhani Mutiari	A86- A93
RAPI A-017	
MINIMNYA EKSPRESIFITAS PENAMPILAN ARSTEKTUR PADA	
BANGUNAN INDUSTRI	
FX. Bambang Suskiyatno	A94 - A10

RAPI A-018	
PEMODELAN NUMERIK DAN PERHITANGAN EMPIRIK UNTUK	
PERENCANAAN KAWASAN PERMUKIMAN DI TEPIAN AIR YANG	
DIPENGARUHI OLEH ASPEK MORFODINAMIKA	
Raditya Jati, Wied Wiwoho Winaktoe, Eko Haryono, Andi Sengkowo	A102 - A109
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO	
RAPI E-010	
OPTIMALISASI UNJUK KERJA PLANT TIME VARYINGMENGGUNAKAN	
KENDALI FUZZY ADAPTIF DENGAN METODE SECARA TIDAK LANGSUNG (Studi Kasus Pada Kontrol Level Surge Tank)	
Akhmad Khumaeni, Sumardi, Iwan Setiawan	E91 - E99
RAPI E-011	
DIAGNOSIS KERUSAKAN ISOLASI PADAT POLIMER DENGAN MELAKUKAN PENGUKURAN PARTIAL DISCHARGE (PD)	
Abdul Syakur	E100 - E104
RAPI E-012	
PENGARUH METODE PENTANAHAN NETRAL TERHADAP ARUS HUBUNG SINGKAT GENERATOR DALAM KONDISI TIDAK BERBEBAN	
Agus Supardi	E105 - E111
RAPI E-013	
PENENTUAN PARAMETER MOTOR INDUKSI TIGA FASA DENGAN	
ALGORITMA GENETIK UNTUK PERHITUNGAN TORSI Benny Walman Sitorus, Mochammad Facta, Nugroho Agus Darmanto	E112 - E121
Benny Walman Storus, Mochaminad Pacta, Nugrono Agus Dalmanto	D112 - D121
RAPI E-014	
METODE SEDERHANA PERHITUNGAN ALIRAN BEBAN PADA JARINGAN DISTRIBUSI BERTINGKAT	
Diah Suwarti, Janny F. Abidin	E122 - E128
RAPI E-016	
SIFAT MEKANIS DAN ABSORPSI AIR BAHAN ISOLASI RESIN EPOKSI	
BISPHENOL A UNTUK ISOLATOR TEGANGAN TINGS I	F129 - F135
Jatmiko	. 6(2) - 6133
RAPI E-017	
SIMULASI KESTABILAN TRANSIENT MULTI MESIN PADA SISTEM	
TENAGA MENGGUNAKAN METODA LYAPUNOV DENGAN EFEK FLUKS DECAY	
Kries Pudiyo Susanto, Mochammad Facta, Hermawan	E136 - E143
RAPI E-018	
FILTER BARTLETT UNTUK PENSKALAAN CITRA	and the control
Muhammad Kusban, Agus Suhari	E144 - E151
RAPI E-019	
KETAHANAN DATA TEKS DALAM TEKNIK WATERMARKING	
The state of the s	CILED DILLA

RAPI E-020	
DISAIN DAN IMPLEMENTASI PEMBEBANAN TRAFIK SELF SIMILAR	
PADA SIMULATOR JARINGANMPLS (MULTI PROTOCOL LABEL	
SWITCHING)	
Lailis Syafa'ah, Machmud Effendy	E161 E169
Lams Syara an, Machinud Effendy	E101 - E108
RAPI E-021	
PENGATURAN KECEPATAN MOTOR INDUKSI ROTOR BELITAN TIGA	
FASA MENGGUNAKAN DC CHOPFER BERBASIS IGBT DI RANGKAIAN	
ROTOR	
Lukman Hakim M, Mochammad Facta, Agurg Warsito	E169-E175
RAPI E-022	
DISAIN SIMULASI PERBANDINGAN PENERAPAN TIPE WINDOW PADA	
FILTER DIGITAL	
M. Irfan	E176 - E182
	2,10
RAPI E-023	
APLIKASI BACK PROPAGATION DALAM IDENTIFIKASI SUARA	
M, Irfan	E183 - E190
DANI E 624	
RAPI E-024	
UPAYA PEMBUDAYAAN IPTEK DI KALANGAN MASYARAKAT MELALUI	
REMAYASA ALAT PERAGA SATELIT	
Mochamad Yunus, Didik Notosujono. S. Hardhienata, Hendra Suryanto	E191 - E194
RAPI E-025	
OPERASI EKONOMIS DALAM PENGELOLAAN PEMBANGKITAN SISTEM	
DAYA LISTRIK	
Sabar Setiawidayat	E105 E201
Saoar Schawigayat	E193 - E201
RAPI E-026	
PEMBELAJARAN INKUIRIS TENTANG TEKNIK ANTENA GELOMBANG	
MIKRG UNTUK MEMBANGKITKAN INDUSTRI RUMAHAN	
Soetamso	E202 - E206
RAPI E-027	
PENGATURAN SUDUT FASA BERBASIS LOGIKA FUZZY UNTUK SISTEM	
PENGATURAN TEMPERATUR	
Suryo Krido Laksono, Sumardi, Aris Triwiyaino	E207-E215
DARLE CO.	
RAPI E-028	
KAJIAN TEKNIS JARINGAN HYBRID FIBER COAXIAL UNTUK TELEVISI	
KABEL DAN INTERNET	
Suyanta	E216 - E223
RAPI E-029	
PERENCANAAN BASE TRANSCEIVER STATION UNTUK PERLUASAN	
JARINGAN GSM	-
Suyanta	E224 - E233
	E774 - E764

RAPI E-030 PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENDETEKSI GETARAN PADA TANAH MENGGUNAKAN LIGHT DEPENDENT RESISTOR	
Vincent W. Prasetyo, Albert Gunadhi	E234 - E240
RAPI E-031	
MIMO (MULTIPLE INPUT MULTIPLE OUTPUT) SEBAGAI ALTERNATIF	
TEKNIK AKSES PADA FIXED BROADBAND WIRELESS ACCESS (FBWA)	
Kris Sujatmoko, Iswahyudi Hidayat	E241 - E247
RAPI E-032	
APLIKASI PENYEARAH GELOMBANG PENUH TERKONTROL PENUH	
DENGAN KONTROL BERBASIS MIKROKONTROLER AT89C52 UNTUK	
PENGATURAN KECEPATAN MOTOR DC PENGUATAN TERPISAH	FR.40 FR.55
Yani Adiyoso, Mochammad Facta, Sujadi	E248 - E255
RAPI E-033	
PENGEREMAN DINAMIK DAN PENGENDALIAN KECEPATAN PUTAR	
MOTOR INDUKSI SATU FASA	
Mochammad Facta , Wiwit Andriyanto	E256 - E261
RAPI E-034	
SIMULASI SETTING RELAI ARUS LEBIH DENGAN KARAKTERISTIK	
WAKTU OPERASI INVERSE TERHADAP GANGGUAN FASA PADA SISTEM	
DISTRIBUSI	12292
Herman Jacoudin, Mochammad Facta, Yuningtyastuti	E262 - E281
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI	
RAPI I-019	
PENGGUNAAN MICROSOFT EXCEL UNTUK MELATIH MAHASISWA	
BERINTERAKSI DENGAN KOMPUTER DAN SEBAGAI ALAT BANTU	
PERHITUNGAN KULIAH TATA LETAK PABRIK PEMINDAHAN BAHAN	
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS SURABAYA	
Puspo Utomo	191 – 199
RAPI I-020	
DESAIN MANUFAKTUR SELLULAR DENGAN MEMPERTIMBANGKAN	
STRATEGI BISNIS	Partition - American
Rika Ampuh Hadiguna, Mulki B. Sr.	1100 - 1107
RAPI I-021	
MODEL PENJADWALAN JOB SHOP DENGAN KELOMPOK MESIN	
PARALEL HOMOGEN MENGGUNAKAN ALGORITMA ANT COLONY	
SYSTEM UNTUK MEMINIMASI MAKESPAN	
Martino Luis, Emsosfi Zaini, Hendro Prasetyo, dan Dadan Saepudin Rosidi	1108 - 1113
RAPI I-022	
USULAN PERBAIKAN TATA LETAK FASILITAS PRODUKSI UNTUK	
MEMINIMUMKAN JARAK PERPINDAHAN BAHAN (Studi Kasus Pada PT	
Bromo Sakti Yogyakarta)	
Annie Purwani, Isana Arum Primasari	1116 - 1122

RAPI I-023 USULAN PENGGUNAAN JUMLAH MESIN YANG OPTIMAL PADA LINI	
PRODUKSI DI PT. KASEGA DADIDIT BOYOLALI Tri Budiyanto	1123 – 1129
RAPI I-024	
PENENTUAN KOMPOSISI BAHAN BAKU YANG TEPAT UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PRODUK PAVING DENGAN METODE QFD DAN TAGUCHI DI PABRIK PAVING MUNCUL MAGELANG	
Moehamad Aman, Retno Rusdjijati, Diah Komalasari	1130 - 1141
RAPi 1-025	
MODIFIKASI PENJADWALAN BATCH DAN PERBANDINGANNYA DENGAN METODE ECONOMIC PRODUCTION QUANTITY (EPQ) MULTI ITEM UNTUK MEMINIMASI TOTAL BIAYA INVENTORI	
Siti Mahsanah Buqijati, Choirul Bariyah	1142-1149
RAPI 1-026	
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PERUSAHAAN TENUN SARI PUSPA	
Annie Purwani, Joko Suseno	1150 - 1156
RAPI I-027	
PERBAIKAN KUALITAS PRODUK FURNITURE DI CV. BALI ARTISTIK DENGAN PENDEKATAN OFD	
Bambang Tjitro, Wahyono Kuntohadi, Yulianto Suryadi	1157 1166
RAPI I-028	
PERANCANGAN ALAT UKUR KECEPATAN DAN PENENTU ARAH ANGIN YANG EKONOMIS	
Siti Nandiroh, Haryanto	1167 - 1173
RAPI I-029	
PERANCANGAN ALAT BANTU KERJA YANG ERGONOMIS DI PERUSAHAAN MADU SARI	
Benny Lianto, Markus Hartono, Willy M	1174 - 1178
RAPI 1-030	
PERANCANGAN KURSI KULIAH YANG ERGONOMIS DENGAN MEMPERHATIKAN KENYAMANAN PENGGUNAAN TANGAN KANAN DAN TANGAN KIRI SI PEMAKAI	
Bambang Tjitro, Elviera Agustin, Lucky H.	1179 - 1188
RAPI I-031	
PENERAPAN PENDEKATAN FUZZY DAN INDEKS PGCV DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN (Studi Kasus : MITRA Toserba Sukoharjo)	
Suwendar, Suranto & Mila Faila Sufa	1189 – 1200
RAPI I-032	
PENYUSUNAN FASILITAS PRODUKSI DENGAN METODE CELLULAR MANUFACTURING SYSTEM DI PT. MEKAR ARMADA MAGELANG	
Eko Muh Widodo, Oesman Raliby, Prasetyo Tri Sujatno	1201 - 1209

RAPI I-033	
TIPE DAN KEUNGGULAN STRATEGIS FAKTOR FLEKS!BILITAS SEBAGAI	
KARAKTERISTIK PROSES SISTEM PRODUKSI	
Benny Lianto	1210 - 1214
RAPI I-034	
EVALUASI KEERGONOMISAN STASIUN KERJA MESIN BOILER DI PT.	
CATUR KARTIKA JAYA	
Hendang Setyo Rukmi, Yuniar, Benni Kurniawan	1215 - 1222
RAPI I-035	
KAJIAN KESELAMATAN KERJA PADA KEGIATAN PERTAMBANGAN	
DENGAN PENDEKATAN ANALYTIC HIERARCHY PROCESS	
Tri Budiyanto, Rika Ampuh Hadiguna	1223 - 1229
RAPI I-036	
PENGELOLAAN SLUDGE LIMBAH INDUSTRI METODE LANDFILL DAN	
POTENSINYA TERHADAP PENCEMARAN AIRTANAH	
M. Imron Rosyidi	1230 - 1234
RAPI I-037	
PROSES PEMBUATAN HELM PENGAMAN KERJA DARI BAHAN	
POLIESTER TAK JENUH DENGAN SISTEM CETAK TUANG	
C. Yuwono Sumasto dan M. Imron Rosyidi	1235 - 1240
RAPI I-038	
LOT SIZING ECONOMIC ORDER QUANTITY DAN ANALISIS METODE	
MATERIAI. REQUIREMENT PLANNING PADA BAHAN BAKU ALMARI	
Muh. Yusuf, Indah Pratiwi	1241 - 1248
JURUSAN TEKNIK KIMIA	
RAPI K-011	
PENGARUH JENIS KATALIS PADA ESTERIFIKASI ISOPROPANOL DENGAN	
ASAM ASETAT	
Erni Sekarwati, Nur Hidayati	K35 - K39
RAPI K-012	
SINTESA POLIAKRILAMID DENGAN MEKANISME RADIKAL BEBAS	
MENGGUNAKAN METODA SOLUTION POLYMERIZATION	
B. A. Fachri	K40 - K44
RAPI K-013	
PEMBUATAN GLUKOSA DARI BEKATUL DENGAN HIDROLISIS ASAM	
(HCI)	
Farida Nur Cahyani , Haryanto, Enanik	K45 - K49
RAPI K-014	
PEMANFAATAN TANAH LEMPUNG SEBAGAI PENJERAP LOGAM BERAT	
DALAM LINDI LIMBAH ORGANIK PADAT DARI UNIT PENGOLAHAN	
LIMBAH CAIR Haryanto, Purwanto, A. Hadiyarto	K50 K54
maryano, rurwanto, A. magryano	K30 - K34

RAPI I-013 PENGAMBILAN MINYAK DAUN BAWANG MERAH (ALLIUM ASCOLIUM) DENGAN DISTILASI KUKUS	
Herry Purnama, Eko Suyono, Triyogo Wibowo	K55 - K61
RAPI I-014 PENGARUH TEKANAN DAN JUMLAH BAHAN PADA DISTILASI KUKUS	
KULIT KAYU MANIS Herry Purnama, M. Dani M. Muhajir, Triyogo Wibowo	K62 - K66
rierry Furnama, W. Dam W. Munajn, Thyogo wibowo	K02 - K00
RAPI I-015	
STUDI EKSPLORATIF : ENHANCED DISTILLATION LARUTAN AZEOTROP DENGAN METODE ADSORPTIVE DISTILLATION (FIXED ADSORPTIVE DISTILLATION)	
Muhammad Mujiburohman, Wahyudi Budi Sediawan, Hary Sulistyo	K67 - K74
RAPI I-016	
OPTIMASI PEMANFATAN PANAS PADA RADIANT SECTION TUNGKU PEMBAKARAN GAMPING TRADISIONAL DI EROMOKO, WONOGIRI	
Rois Fatoni	K75 - K77
RAPI I-017	
PENERAPAN PRODUKSI BERSIH PADA INDUSTRI TEKST!L	
Rois Fathoni, Bachrun Sutrisno, Arif Hidayat	K78 - K84
DARLENG	
RAPI I-018 PENINGKATAN MUTU MINYAK ATSIRI DENGAN CARA REDISTILASI	
VAKUM	
Tri Yogo Wibowo, Taufik Rizak	K85 - K89
RAPI I-019	
KAJIAN EKSISTENSI KOPROSTANOL DAN BAKTERI COLIFORM DI LINGKUNGAN SUNGAI, MUARA DAN PERAIRAN PANTAI DI BANJIR KANAL TIMUR SEMARANG PADA MONSUN TIMUR	
Tri Yuni Atmojo;Tonny Bachtiar;Oky K Radjasa	K90 - K97

RAPI I-020	
PENGARUH TEMPERATUR DAN JENIS PELARUT PADA EKSTRAKSI EUGENOL DARI MINYAK DAUN CENGKEH	
Tri Widayatno, Nur Hidayati	K98 - K102
	The second of the second
JURUSAN TEKNIK MESIN	
JUNUSAN TERMIR MESIN	
RAPI M-020	
ANALISA KARAKTERISTIK BERBAGAI JENIS EXPANSION LOOP DENGAN METODA ELEMEN HINGGA	
Achmad Widodo, Isral Wahyudi	M105 - M112
RAPI M-021	
SIMULASI MODEL GETARAN PADA MOBIL DENGAN SOFTWARE VISUAL.	
NASTRAN	
M. Adib Awaludin, Waluvo Adi Siswanto, dan Marwan Effendy	M113 - M120

ISSN: 1412-9612 vii

RAPI M-022
ANALISA PERPINDAHAN PANAS KONVEKSI DAN PROSES PEMBAKARAN
DALAM RUANG ANNULUS SILINDER HORISONTAL
Amin Sulistyanto, Harwin Saptoadi
Amin Sunstyanto, Harwin Saptoaui
RAPI M-023
PENGUJIAN SUBSTITUSI CACO, PRODUK LOKAL PADA INDUSTRI
DENGAN PRODUK BERBAHAN BAKU PVC
Anwar Sukito Ardjo M128 - M135
RAPI M-024
PENGOLAHAN LIMBAH PERTANIAN MENJADI BIOBRIKET SEBAGAI
SALAH SATU BAHAN BAKAR ALTERNATIF
Dwi Aries Himawanto, Bambang Kusharjanto, Harwin Saptoadi, Tri Agung Rohmat M136 - M143
RAPI M-025
STAMPING ROBOTS IN MANUFACTURING INDUSTRY
Dwiseno Wihadi, A. Rianto S., Greg. Harjanto
RAPI M-026
DESAIN MEKANIK SISTEM KEMUDI 4 RODA (FOUR WHEEL STEERING)
DENGAN KEMAMPUAN BELOK 90 DERAJAT
F.Gatot Sumarno, Indarto, Purnomo
RAPI M-027
PENGARUH BEBAN KOMPAKSI DAN SUHU SINTERING TERHADAP
DENSITAS DAN SIFAT MEKANIK ALUMINIUM
Heru Sukanto, Heru Santoso Budi Rochardjo
STATES AND THE PROPERTY AND THE PROPERTY OF A STATE OF THE CORN TO STATE OF THE PROPERTY OF THE STATE OF THE P
RAPI M-028
SISTEM KENDALI PENGEREMAN KENDARAAN PADA KONDISI JALAN
BASAH-KERING DENGAN MENGGUNAKAN MIKROKONTROLER ATMEL
89C2051
Joni Dewanto, Eko Prasetio
RAPI M-029
PENGARUH TEKANAN FLUIDA (UDARA-AIR) DAN ELEVASI CENTERLINE
(h) TERHADAP KUALITAS PELEPASAN MUATAN/FRAKSI GAS (X) PADA
ALIRAN DUA FASE TERSTRATIFIKASI
Mulyono M178 – M187
RAPI M-030
DESAIN MEKANIK SISTEM KEMUDI 4 RODA (FOUR WHEEL STEERING)
DENGAN KEMAMPUAN BELOK 90 DERAJAT
Novel Arsynd, Waluyo A. Siswanto, Pramuko I. Purboputro
and with the second of the sec
RAPI M-031
PENGARUH KOEFISIEN REDAMAN BANTALAN TERHADAP
KARAKTERISTIK DINAMIK SISTEM POROS ROTOR
Ojo Kurdi, Putut Triwibowo

RAPI M-032	
PENGARUH BILANGAN BIOT TERHADAP PERUBAHAN DISTRIBUSI DARI	
WAKTU KE WAKTU PADA BENDA PADAT I DIMENSI	
PK Purwadi	M205 - M214
RAPI M-033	
PENGARUH PERLAKUAN PANAS TERHADAP KOEFISIEN PENGERASAN	
REGANG (n) DAN KOEFISIEN ANISOTROPIS PLASTIS (R) PADA	
PEMBENTUKAN LEMBARAN BAJA KARBON RENDAH	
	MALE MARC
Rusnaldy, CA. Putra dan Nurmen P	M1213 - M1220
RAPI M-034	
TEKNOLOGI METROLOGI INDUSTRI SEBAGAI PENENTU KUALITAS	
GEOMETRIK PRODUK	
Sugeng Isdwiyanudi	M227 - M232
RAPI M-035	
PENGARUH MASSA JENIS KAYU PADA KADAR AIR KRITIK DAN LAJU	
PENGERINGAN MENGGUNAKAN PENGERING KONVENSIONAL SISTEM	
AIR PANAS	
Suyitno	M233 - M238
RAPI M-036	
DESAIN DAN SIMULASI PROSES PEMBENTUKAN DIE DRAWING	
KOMPONEN BODI MOBIL OUTER REAR DOOR	
Yopi A. Bakhtiar, Waluyo A. Siswanto, Patna Partono	M230 - M245
Topi A. Bakillar, waluyo A. Siswalio, Falla Faltollo	141237 - 141243
RAPI M-037	
PENGGUNAAN SOFTWARE CAD/CAM/CAE DALAM PENINGKATAN	
- Paral (400) - Table (1987) - Tabl	
PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH MEKANIKA TEKNIK, ELEMEN	(2)
MESIN, KEKUATAN MATERIAL, KINEMATIKA DAN DINAMIKA	
Yuwono Budi Pratiknyo, Puspo Utomo	M246 – M249
RAPI M-038	
UNJUK KERJA MESIN DIESEL 1 SILINDER DAN UJI EMISI GAS BUANG	
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BAKAR EMULSI SOLAR – AIR	
(EMULSIFIED DIESEL FUEL)	202220 20222
Mohammad Riansah, Janter P. Simanjuntak	M250 – M255
RAPI M-039	
PENGARUH PENUAAN BUATAN TERHADAP PERUBAHAN KEKERASAN	
DAN KEKUATAN TARIK AL 2024	
	MARC MARCO
Pramuko I. Purboputro, Jamasri	M250 - M262
RAPI M-040	
DIFFUSION BONDING MATERIAL TUNGSTEN-BAJA DENGAN	
INTERLAYER Ag-4% Cu	
Sirod Hantoro Tiwan	M263 - M269

JURUSAN TEKNIK SIPIL

RAPI S-019	
STUDI PERBANDINGAN BAJA RINGAN DAN KAYU UNTUK KONSTRUKSI	
PERUMAHAN	
M. Asad Abdurrahman, Surahman Hamzah	S89 - S94
M. Asau Audurrannian, Surannian Hanizan	307 - 374
RAPI S-020	
PENGUKURAN TINGKAT RESIKO KECELAKAAN KERJA PADA	
KONSTRUKSI GEDUNG BERTINGKAT	
M. Asad Abdurrahman	S95 - S100
m. Asad Accumuman	0,5 0,00
RAPI S-021	
MANAJEMEN PROYEK BERBASIS WEB PADA INDUSTRI KONSTRUKSI	
M. Asad Abdurrahman	S101 - S106
THE COMM PARAMETERS AND ADDRESS OF THE COMMENTS AND ADDRES	
RAPI S-022	
ENERGI BIOGAS DARI LIMBAH KOTORAN MANUSIA	
Mohammad Junaidi, Budi Setiawan, Sri Sunaryono	S107 - S111
	1450 RO (PEN)
RAPI S-023	
PENGARUH BENTUK DAN DISPERSI TULANGAN LATERAL SEBAGAI	
PENGEKANG TERHADAP STABILITAS DAN KEKUATAN KOLOM SENTRIS	
BETON BERTULANG	
Erwin Rommel	S112 - S119
D. D. C. A. C.	
RAPI S-024	
STUDI PENGGUNAAN BAJA RINGAN SEBAGAI ALTERNATIF KUDA-	
KUDA BANGUNAN (STUDI KASUS PADA KONSTRUKSI P.K.M FAK.	
TEKNIK UNITAS)	0100 0106
Irwan Ridwan Rahim	5120 - 5126
RAPI S-025	
PEMETAAN JARINGAN JALAN PERKOTAAN KAB. SINJAI BERBASIS	
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)	
Lawalenna Samang, Muhammad Isran Ramli	S127 - S133
	5155
RAP! S-026	
ANALISIS NILAI KOEFISIEN PERMEABILITAS PADA LAPISAN MATERIAL	
BERBUTIR (GRANULAR MATERIAL) UNTUK KONSTRUKSI PERKERASAN	
JALAN	
Muralia Hustim, Muhammad Isran Ramli	S134 - S139
RAPI S-027	
TEKNOLOGI PEMBUATAN & POLA PEMASANGAN PAVING	
UNTUK MENGOPTIMALKAN KUALITAS PAVING-BLOKS	
Ninik Catur E.Y, Erwin Rommel	C140 C147
Minis Calul 15.1, Etwin Rolling	5140-5147
RAPI S-028	
KAJIAN EKSPERIMENTAL PEMANFAATAN ABU SEKAM PADI SEBAGAI	
AGREGAT MIKRO PADA BETON	
Priyanto Saelan, Irfan Prima Aldi	S148 - S154

RAPI S-029	
ANALISIS KETERSEDIAAN RUANG PADA TERMINAL REGIONAL DAYA	
DI KOTA MAKASSAR	
Muhammad Isran Ramli, Muralia Hustim	S155 - S161
RAPI S-030	
STUDI MODEL HUBUNGAN VOLUME-KECEPATAN-KEPADATAN PADA	
JALAN PERKOTAAN TIPE 2 ARAH TAK TERBAGI (2UD) DI KOTA	
MAKASSAR	
Muhammad Isran Ramli, Nur Ali	S162 - S168
RAPI S-031	
KARAKTERISTIK CAMPURAN ASPAL SERAT (STUDI KASUS	
PENAMBAHAN SERAT SABUT KELAPA PADA HRS A)	
Sri Sunarjono, Abdu! Mursyid	S169 - S177
RAPI S-032	
PREDIKSI PEMBUKAAN JALUR LINGKAR UTARA DAN SELATAN	
TERHADAP LALULINTAS PERKOTAAN SURAKARTA	
Suwardi	S178 - S189
RAPI S-033	
KORELASI ANTARA NILAI R PADA SCHMIDT HAMMER JENIS I. DENGAN	
KUAT TEKAN BETON BENDA UJI SILINDER	
M. Wihardi Tjaronge	S190 - S195
RAPI S-034	
KUAT TEKAN DARI BETON YANG DISALURKAN DENGAN POMPA BETON	
M. Wihardi Tjaronge	S196 - S200
RAPI S-035	
ANALISIS BREAK EVEN POINT MENGGUNAKAN METODE SIMPLEKS	
PADA PRODUKSI SENG PT.SERMANI STEEL CORPORATION, MAKASSAR	
Mubassirang Pasra, Irwan Ridwan Rahim	S201 - S207

MODIFIKASI PENJADWALAN BATCH DAN PERBANDINGANNYA DENGAN METODE ECONOMIC PRODUCTION QUANTITY (EPQ) MULTI ITEM UNTUK MEMINIMASI TOTAL BIAYA INVENTORI

Siti Mahsanah Budijati, Choirul Bariyah, Encum Ma'sum

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Jogjakarta 55164 e-mail: mahsanah@uad.ac.id, choir_yusuf@yahoo.com

ABSTRAK

Proses produksi PT Arteria Daya Mulia (PT ARIDA) menghasilkan tambang jenis D. Green Red $10^{m}/_{m}$, yang tersusun atas sejumlah komponen dengan bahan baku yang berbeda. Proses produksi dijalankan dengan sequence bobbin serat yang telah ditentukan, dimana komponen-komponen dibuat pada mesin tunggal (mesin Extruder) yang berjalan dengan sistem batch, kemudian dirakit melalui dua tahap yaitu pada mesin Twisting dan mesin Roblon. Proses produksi yang dijalankan selama ini menunjukkan adanya penumpukan komponen setengah jadi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diusulkan solusi dengan memodifikasi model Gim dan Han (1997), yaitu model penjadwalan ekonomis untuk N komponen pada mesin tunggal, juga membandingkan dengan model Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item. Kedua model ini memiliki tiga variabel keputusan yaitu ukuran batch produksi komponen, urutan (sequence) produksi komponen dan total inventory cost.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model modifikasi penjadwalan batch menghasilkan total inventory cost sebesar Rp. 37138/hari, berdasarkan model EPQ Multi Item menghasilkan total inventory cost sebesar Rp. 36912,4/hari, sedangkan kondisi rill (kebijaksanaan) di PT ARIDA adalah Rp. 39064,975/hari. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model modifikasi penjadwalan batch dan model EPQ Multi Item lebih baik dibanding metode kebijaksanaan perusahaan. Jika menggunakan model EPQ Multi Item akan menghasilkan total inventory cost (TIC) terkecil, sedangkan dengan model modifikasi penjadwalan batch akan menghasilkan ukuran batch optimum, ditandai oleh WIP Cost di Extruder paling kecil.

Kata Kunci : EPQ multi item, modifikasi penjadwalan batch, minimasi TIC.

PENDAHULUAN

PT Arteria Daya Mulia merupakan perusahaan yang memproduksi tambang, dimana komponen penyusun tambang tersebut dibuat oleh perusahaan sendiri. Adapun tahapan prosesnya adalah sebagai berikut:

- 1. Proses pembuatan komponen serat benang, ini dilakukan dengan menggunakan satu rangkaian mesin *Extruder*.
- 2. Twist atau memuntir benang dengan menggunakan mesin twisting.
- 3. Proses pembuatan tambang (produk akhir), dilakukan dengan menggunakan mesin Roblon.

Pada proses pembuatan tambang *D. Green Red 10 ^m/_m*, terjadi sejumlah bahan setengah jadi yang menunggu dalam antrian ketika fasilitas yang ada masih mengerjakan tugas yang lain, serta perusahaan belum dapat mengalokasikan sumberdaya (mesin) yang terbatas untuk menentukan prioritas pengerjaan produk (item) yang berbeda secara optimal. Maka diperlukan suatu metode yang dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian yang dikembangkan Bongjin Gim dan Ming Hong Han (1997), selanjutnya dinamakan Model Gim dan Han (1997) memberikan solusi terhadap permasalahan penjadwalan N komponen pada mesin tunggal, dimana beberapa jenis komponen harus dibuat pada sebuah mesin tunggal secara *batch*, dan selanjutnya komponen-komponen tersebut dirakit pada proses berikutnya. Model tersebut bertujuan untuk menentukan ukuran *batch* yang dapat meminimasi total biaya inventori.

Sementara permasalahan yang terjadi di PT Arteria Daya Mulia adalah bagaimana menentukan urutan produksi bagi beberapa jenis serat benang, dalam mesin Extruder yang proses pembuatannya secara *batch*, dan selanjutnya dirakit melalui dua tahapan proses.

Untuk itu perlu dilakukan modifikasi terhadap model Gim & Han (1997) untuk dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah PT Arteria Daya Mulia, dan juga perlu dibandingkan dengan penerapan model EPQ multi item dalam meminimasi total biaya inventori.

DASAR TEORI

A. Model Gim dan Han (1997)

Dari Gim dan Han (1997) diketahui bahwa model ini bertujuan untuk menentukan ukuran lot produksi yang terintegrasi dengan penjadwalan atau urutan (sequence) operasi. Dimana permintaan untuk produk akhir diasumsikan konstan dan horizon perencanaan tak terbatas (infinite). Dalam penelitian ini dihasilkan penjadwalan dan penentuan ukuran batch yang di proses pada mesin

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah:

- 1. Laju demand produk akhir konstan dengan rentang waktu perencanaan (planning time horizon) tak terbatas.
- 2. Waktu perubahan *setup* setiap komponen *independen* terhadap produksi pesanan.
- 3. Holding cost proporsional terhadap tingkat persediaan.

Untuk mendapatkan penjadwalan ekonomis N komponen pada mesin tunggal dengan kriteria performasi ukuran lot/batch optimum, dan urutan (squence) produksi komponen optimum, maka inventory work in process (WIP) cost tergantung pada flow time, dimana yang dipertimbangkan adalah batch flow dan diasumsikan bahan baku datang pada saat dibutuhkan, sehingga batch flow time dapat diukur dari start time bagian pertama dari komponen yang diproduksi sampai pada waktu perakitan untuk seluruh batch. Start time komponen ke-i dalam mesin, STi yaitu:

$$STi = \sum_{k=i}^{i=1} \left(s + Qr t \right)$$

$$[k] [k] [k]$$

$$(1)$$

Formulasi lain yang dibutuhkan:
$$A = \sum_{t=1}^{N} r_{i} \quad t_{i} \quad B = \sum_{i=1}^{N} h \quad r_{i}$$

$$C = \sum_{i=1}^{N} S \quad E = \sum_{i=1}^{N} k_{i}$$

$$Completion time untuk seluruh batch, Q, (2)$$

$$T = Q\left(t + \sum_{i=1}^{N} r_i t_i\right) + \sum_{i=1}^{N} S_i$$

$$= AQ + C$$
(3)

Production rate of the final product, dari produk akhir merupakan fungsi dari Q,

$$P = \frac{Q}{T} = \frac{Q}{AQ + C}$$
(4)

FTi = T - ST =
$$Qt + \sum_{k=1}^{N} s_{[k]} + Qr_{[k]}t_k$$
 (5)

Flow time seluruh batch untuk komponen ke-i, (FTi)

FTi = T - ST =
$$Qt + \sum_{k=1}^{N} S_{[k]} + Qr_{[k]}t_k$$

Work In Prosess Cost (WIP) cost for component, per unit waktu

WIP $(Q, S) = \frac{D}{Q} * \sum_{k=1}^{N} (Qr h) * FT$

$$= QBDt + D\sum_{i=1}^{N} \sum_{k=i}^{N} h r (S + Qr t)$$

Setup Cost (TSC) per unit waktu untuk tian batch

(5)

Setup Cost (TSC) per unit waktu untuk tiap batch

$$TSC = \frac{D}{Q} * \sum_{i=1}^{N} k_i = \frac{DE}{Q}$$
 (7)

ISSN: 1412-9612 I-143

Final Product Cost (FIC)
$$FIC = \frac{HQ}{2} \left(1 - \frac{D}{P} \right) + \frac{DK}{Q} = \frac{HQ}{2} \left(1 - AD \right) + \frac{DK}{Q} = \frac{CDH}{Q}$$

Dengan demikian total production cost per unit welctu adalah:

(8)

Dengan demikian total production cost per unit waktu adalah

$$TC(Q, S) = WIP(Q, S) + TSC + FIC$$
 (9)

Production rate harus lebih besar atau sama dengan demand rate, sehingga didapatkan batas bawah (QLB) dalam jumlah batch.

Batas bawah untuk seluruh Batch, Q, (QLB)

$$QLB = \frac{CD}{(1 - AD)} \tag{10}$$

Ukuran batch awal (QSOL)

$$QSOL = \sqrt{\frac{2D(E+K)}{2ABD - ADH + H}}$$
(11)

Selanjutnya ditentukan:

$$QMIN = maximum (QSOL, QLB)$$
 (12)

Prosedur Solusi

Dengan menggabungkan jumlah lot/batch optimum, dan urutan (sequence) produksi komponen optimum, akan didapatkan struktur sederhana dari urutan (squence) prodoksi komponen optimum, seperti dalam proporsi dibawah ini.

1. Proporsi (1)

Misalkan Q tetap, maka production sequence (S) yang meminimasi total production cost (TC) adalah

$$\frac{h_{[1]} r_{[1]}}{s_{[1]} + Q r_{[1]} t_{[1]}} \leq \frac{h_{[2]} r_{[2]}}{s_{[2]} + Q r_{[2]} t_{[2]}} \leq \dots \leq \frac{h_{[N]} r_{[N]}}{s_{[N]} + Q r_{[N]} t_{[N]}}$$
(13)

2. Proporsi (2)

Bila S tetap, maka TC (Q, S) hanyalah merupakan fungsi Q. Jika Q* menunjukkan jumlah batch optimum yang meniminasi TC(Q,S), maka

Qs* =
$$[2D(E+K)]^{\frac{1}{2}}X^{\frac{1}{2}}+2D\sum_{k=1}^{N}\sum_{i=1}^{N}h_{i}r_{i}r_{i}t_{i}$$
 (14)

Prosedur Iterasi.

- a) Hitung Q_{min} misalkan Q_{min} sebagai nilai awal Q.
- b) Tentukan *Poduction squence* komponen (S), dengan nilai index, selanjutnmya hitung total production cost, TC (Q, S), jika selisih nilai antara total production cost solusi sebelumnya dengan total production cost solusi saat ini lebih kecil dari batas toleransi yang ditentukan, maka stop.
- c) Hitung jumlah batch optimum Q*, jika solusi tidak berubah, maka stop. Jika sebaliknya, substitusikan Q* pada nilai Q dan kembali ke langkah b).

B. Model EPO Multi Item

Model ini digunakan pada perusahaan yang pengadaan bahan baku atau komponennya dibuat sendiri oleh perusahaan. Tujuan dari model ini adalah untuk menentukan berapa jumlah bahan baku (komponen yang harus di produksi), sehingga meminimasi biaya set-up dan biaya penyimpanan.

Proses produksi intermitten umumnya memproduksi sejumlah produk yang diproduksi oleh mesin-mesin yang sama atau lintasan-lintasan produksi yang sama. Produk-produk tersebut seringkali dibuat dalam siklus produksi yang teratur (konstan) dengan ukuran produksi (batch)

ISSN: 1412-9612 I-144 yang telah ditentukan sebelumnya. Lama dari keseluruhan siklus produksi tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu urutan lengkap produk-produk tersebut.

Beberapa formulasi yang digunakan dalam model EPQ *multi item* adalah sebagai berikut (Markland RE,1987):

a. Penentuan apakah waktu penyelesaian dari semua permintaan tidak melebihi waktu yang tersedia, ditentukan dengan :

$$N \ge \sum \frac{Dn}{Pn} \tag{15}$$

dimana N: Waktu yang tersedia untuk produksi

D_n: permintaan masing-masing jenis komponen tiap periode

P_n: kecepatan produksi untuk masing-masing jenis komponen

b. Penentuan frekuensi optimal terpadu sebagai berikut:

$$f_{o} = \sqrt{\frac{D_{n} \quad h_{n} \left[+ \quad \frac{D_{n}}{P_{n}} \right]}{2\sum k_{n}}}$$

$$(16)$$

dimana : h_n = biaya simpan masing-masing jenis komponen

k_n = biaya untuk setiap kali setup pembuatan masing-masing jenis komponen

c. Penentuan ukuran produksi optimal untuk masing-masing jenis komponen (Q_n^*) :

$$Q_n^* = \frac{1}{x} D \tag{17}$$

 f_o d. Penentuan total biaya inventori :

$$TC = \sum D_n C_n + 2 f_0 \sum k_n \tag{18}$$

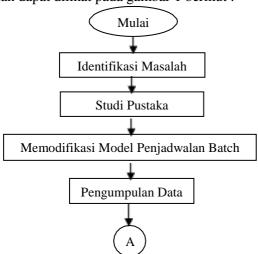
METODE PENELITIAN

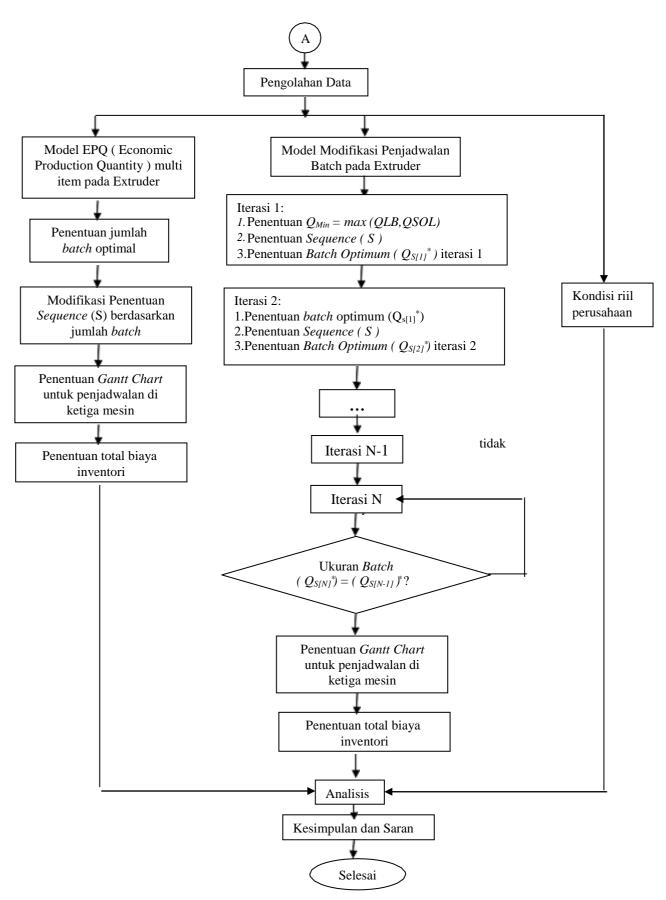
A. Tahapan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah PT Arteria Daya Mulia. Data yang digunakan meliputi biaya set up masing-masing jenis mesin, biaya simpan masing-masing produk setengah jadi, biaya simpan produk akhir, permintaan produk akhir, kapasitas produksi, waktu proses pada masing-masing mesin, waktu set up pada masing-masing mesin, kebutuhan komponen/unit produk.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) yaitu menerapkan modifikasi Model Gim & Han (1997) dan membandingkannya dengan model EPQ *Multi Item* dalam meminimasi total biaya inventori.

Langkah penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :





Gambar 1. Langkah penelitian

B. Modifikasi Model Gim & Han (1997)

Modifikasi model penjadwalan batch dimaksudkan untuk penyelesaikan kasus proses produksi yang terjadi pada PT Arteria Daya Mulia, proses pembuatan komponen-komponen dimesin Extruder yang dibutuhkan untuk membuat tambang D. Green Red 10 m/m adalah proses batching, dimana dalam satu kali proses menghasilkan 45 bobbin serat, serta pada proses perakitannya melalui dua mesin (dua tahap).

Sementara pada Model Gim & Han (1997), proses batch yang dibahas adalah proses dimana dalam satu kali proses menghasilkan beberapa komponen diskrit yang tergabung dalam satu batch dan pada proses perakitan hanya melalui satu kali tahap.

Adapun modifikasi terhadap Model Gim & Han (1997) adalah sebagai berikut:

1. Start time komponen batch ke-i dalam mesin, dimana model awal seperti pada persamaan (1) dan (2). Karena pada perusahaan proses yang dilakukan adalah proses *batch*, maka modifikasinya adalah sebagai berikut:

$$ST_{bi} = \sum_{b} \left(S_{b} + Qr t \right)$$

$$[b] [b]$$
(19)

ST_{bi} =
$$\sum_{b=i}^{1} \left(S_{b}^{+} Q r t \right)$$
 (19)
A = $t + \sum_{b=1}^{N} r_b t_b$ B = $\sum_{b=1}^{N} h r_b$ C = $\sum_{b=1}^{N} S_b$ E = $\sum_{b=1}^{N} k_b$ (20)

dimana:

r_b adalah jumlah *batch* yang dibutuhkan untuk tiap komponen.

t_b adalah waktu operasi per batch.

h_b adalah biaya simpan per batch.

s_b adalah waktu setup.

k_b adalah biaya setup

- 2. Untuk penentuan batch size (QMIN), urutan (sequence) dan jumlah batch optimal (Q*), masih dapat digunakan model sebelumnya, tetapi dengan menggunakan nilai-nilai dari persamaan (19) dan (20)
- 3. Penyusunan diagram gantt, digunakan untuk memperlihatkan penjadwalan di ke-3 mesin (mesin Extruder, mesin Twisting dan mesin Roblon).
- 4. Penentuan Total Inventory Cost (TIC)

Karena pada model Gim dan Han (1997) komponen yang diproses pada mesin tunggal, kemudian dirakit menjadi produk akhir (perakitan satu tahap). Sedangkan pada kasusu ini, komponen yang dihasilkan dimesin Extruder dirakit melalui dua mesin (dua tahap) yaitu mesin Twisting dan mesin Roblon. Maka total inventory cost (TIC) menjadi:

b) Setup Cost (SC Cost) SC = SC (mesin Extruder) + SC (mesin Twisting) + SC (mesin Roblon) (23)

C. Tambahan pada Model Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item

Setelah dihasilkan jumlah *batch* optimal (Q*) dilanjutkan dengan:

1. Penentuan urutan (sequence) produksi komponen

Karena pada Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item ukuran batch yang dihasilkan berbeda-beda, maka persamaan (13) harus dimodifikasi menjadi :

$$\frac{h_{[1]} D_{[1]}}{s_{[1]} + Q_{[1]} D_{[1]}} \le \frac{h_{[2]} D_{[2]}}{s_{[2]} + Q_{[2]} D_{[2]}} \le \dots \le \frac{h_{[N]} D_{[N]}}{s_{[N]} + Q_{[N]} D_{[N]}}$$
(24)

2. Penyusunan diagram gantt, dilakukan untuk memperlihatkan penjadwalan di ke-3 mesin (mesin Extruder, mesin Twisting dan mesin Roblon).

3. Penentuan **Total** Inventory Cost (TIC) digunakan persamaan (21)

ISSN: 1412-9612 I-147

DATA, HASIL, PEMBAHASAN

A. Data

Data Kebutuhan Bahan Baku

Tabel 1 Kebutuhan Bobbin per Unit Produk

Item Komponen	Jumlah	
	Satuan serat bobbin	satuan <i>batch</i>
Dark Green	135	3
Light Green	90	2
Red	45	1
Yellow	15	1/3
Black	15	1/3
Blue	15	1/3

Ket: 1 batch = 45 serat bobbin

Data waktu set-up, dan waktu proses:

Tabel 2 Waktu set up dan Proses per mesin

Mesin	Waktu set up	Waktu proses
Extruder	5 menit	18 menit/batch
Twist	10 menit	70 menit/4 batch
Roblon	5 menit	20 menit/unit produk akhir

Data biaya simpan, biaya set up:

Tabel 3 Biaya simpan dan Biaya Set up per mesin

Item Produk	Biaya simpan		Biaya set up	
	Produk 1/2 jadi dari	Produk 1/2 jadi dari	Mesin extruder	Mesin twist
	extruder (Rp)	twist (Rp)	(Rp)	(Rp)
Dark Green	850/batch/hari	25/bobbin twist/hari	375/setup	850/setup
Light Green	900/batch/hari	25/bobbin twist/hari	379/setup	850/setup
Red	900/batch/hari	25/bobbin twist/hari	363/setup	850/setup
Yellow	950/ <i>batch</i> /hari	25/bobbin twist/hari	367/setup	850/setup
Black	800/batch/hari	25/bobbin twist/hari	353/setup	850/setup
Blue	940/ <i>batch</i> /hari	25/bobbin twist/hari	349/setup	850/setup

Data hasil produksi akhir:

- a. Biaya setup di perakitan (K) adalah Rp. 3780.
- b. Permintaan produk akhir (D) adalah 9 unit produk / hari.
- c. Biaya simpan (H) adalah Rp.1250 / hari

B. Hasil

Ukuran batch optimum

Tabel 4. Ukuran batch masing-masing Metode

Item Komponen	Perusahaan	EPQ Multi Item	Modifikasi Gim&Han
Dark Green	9	9	3
Light Green	2	6	3
Red	2	3	3
Yellow	3	1	3
Black	3	1	3
Blue	3	1	3

Urutan (sequence) produksi, menurut masing-masing metode

Tabel 5. Sequence produksi masing-masing Metode

Metode	Sequence	
Perusahaan	Dark Green, Yellow, Blue, Black, Light Green, Red	
EPQ Multi Item	Dark Green, Light Green, Red, Black, Blue, Yellow	
Modifikasi Gim&Han	Black, Blue, Yellow, Red, Dark Green, Light Green	

Total Biaya Inventori

Tabel 6. Perbandingan Total Inventory Cost

Keterangan	Model	Model EPQ Multi	Model Modifikasi
	Perusahaan (Rp)	Item (Rp)	Penjadwalan Batch (Rp)
WIP Cost antara	1910,975	1960	1614,5
Extruder dan Twisting			
WIP Cost antara	6921	4444,4	4156,5
Twisting dan Roblon			
Setup Cost mesin	6283	6558	7057
Extruder			
Setup Cost mesin	13600	13600	13600
Twisting			
Setup Cost meisn	10350	10350	10350
Roblon			
Total Inventory Cost	39064,975	36912,4	37138

C.Pembahasan

Dari hasil pengolahan data penjadwalan produksi menunjukan bahwa model modifikasi Gim&Han dan model *Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item* lebih baik bila dibandingkan dengan model yang diterapkan oleh perusahaan karena mampu memberikan *total inventory cost* yang lebih kecil.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa WIP cost yang paling kecil adalah model modifikasi penjadwalan batch, sedangkan secara keseluruhan maka total inventory cost yang paling kecil adalah model Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item. Ini terjadi karena pada penjadwalan batch yang ditekankan adalah mencari jumlah batch optimum pada mesin Extruder, dengan mengacu kepada nilai WIP cost yang paling kecil. Sedangkan pada model Economic productioan Quantity (EPQ) Multi Item, di mesin Extruder memproduksi sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan satu produk tambang D. Green Red 10 ^m/_m. Sehingga WIP cost meningkat dan setup cost di mesin Extruder menurun.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa Model modifikasi Gim&Han menghasilkan penghematan biaya sebesar 4,93%, dan model *Economic Production Quantity (EPQ) Multi Item* menghasilkan penghematan sebesar 5,51% apabila dibandingkan dengan kondisi aktual diperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Gim, Bongjin., and Han, Min-Hong., 1997, "Economic Scheduling of Product with N Components on a Single Machine", European Journal of Operation Research., 96, 570-577.

Markland RE, Sweigart, 1987, Quantitative Methods: Application to Managerial Decision

Making, John Wiley & Sons,